

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan gizi merupakan proses pelayanan gizi yang berurutan dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosa gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Tujuan pelayanan gizi adalah untuk memberikan informasi kepada pasien agar memperoleh asupan makan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status gizi (Depkes RI, 2013). Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada penelitian ini dilakukan pada pasien yang mempunyai diagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Neoplasma Ganas Ampulla Vater.

Diabetes Melitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Fatimah, 2015). *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa pada tahun 2013 angka kejadian diabetes melitus di dunia sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita diabetes melitus terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Klasifikasi Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan usia 55-64 tahun sebanyak 55,23%, pada usia 65 tahun sebanyak 63,22% sedangkan pada usia lebih dari 75 tahun sebanyak 60% (Riskesdas, 2018). Pengidap Diabetes Melitus Tipe 2 pada lansia di Indonesia mencapai 6,2 persen yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020.

Diabetes Melitus dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2014). Diabetes Melitus dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit komplikasi terutama munculnya keganasan kanker pada tubuh. Sejumlah besar bukti epidemiologi menunjukkan bahwa

diabetes dianggap sebagai faktor risiko independen terhadap peningkatan angka kejadian dan kematian kanker jenis heterogen (Wang *et al.*, 2020). Salah satu faktor risiko umum penyebab munculnya kanker pada penderita diabetes ialah gaya hidup dan penuaan.

Karsinoma Ampula Vater adalah tumor ganas langka yang berasal dari ampula vater yang dapat muncul dengan gejala kelelahan umum, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, mual, muntah, sakit perut dan yang paling umum ialah penyakit kuning obstruktif tanpa rasa sakit (Pea *et al.*, 2018). Karsinoma pada ampula vater adalah suatu tumor maligna yang timbul pada bagian akhir saluran empedu, melewati dinding duodenum dan papilla ampulla. Tumor ampula jarang terjadi dan prevalensinya yang rendah menjadikannya sulit untuk dipelajari. Di Amerika Serikat, adenokarsinoma ampula vater merupakan tumor ganas yang secara relatif jarang yaitu kira-kira 0,2% dari keganasan pada traktus gastrointestinal dan kira-kira 7% dari seluruh karsinoma periampullar (Ahn & Bekaii-saab, 2023). Keganasan yang terjadi pada ampula vater kemungkinan disebabkan oleh produksi bahan karsinogen lokal yang terbentuk dari kombinasi antara empedu, cairan pankreas, dan bahan-bahan pada duodenum (Pea *et al.*, 2018).

Peranan ahli gizi dalam rumah sakit sangat dibutuhkan. Dukungan gizi yang baik akan menurunkan tingkat mortalitas dan mempercepat proses penyembuhan. Pemberian asuhan gizi yang tepat untuk pasien lansia yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Neoplasma Ganas Ampula Vater dilakukan agar keadaan pasien dapat lebih membaik dari segi fisik dan psikologisnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Neoplasma Ganas Ampula Vater yang dirawat inap di ruang PPLK (Pusat Pelayanan Pengembangan Kanker) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Upaya yang dilakukan di antaranya ialah mengenai pengaturan makanan pasien, memantau asupan makanan pasien, memantau kondisi fisik klinis pasien dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap upaya yang dilakukan.

## **1.2 Tujuan**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Neoplasma Ganas Ampula Vater yang dirawat inap di ruang PPLK (Pusat Pelayanan Pengembangan Kanker) RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan anamneses gizi pasien.
- b. Mahasiswa mampu menganalisa data subyektif dan obyektif untuk menentukan diagnosa gizi pasien.
- c. Mahasiswa mampu melakukan pengukuran antropometri, menganalisa data laboratorium, serta data fisik klinis pasien.
- d. Mahasiswa mampu menentukan status gizi pasien
- e. Mahasiswa mampu merencanakan terapi diet yang sesuai dengan penyakit dan kebutuhan gizi pasien
- f. Mahasiswa mampu membuat perencanaan menu sesuai dengan kebutuhan gizi pasien
- g. Mahasiswa mampu memberikan konseling gizi untuk pasien dengan kondisi medis kompleks.

## **1.3 Manfaat**

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Neoplasma Ganas Ampula Vater yang dirawat inap di ruang PPLK (Pusat Pelayanan Pengembangan Kanker) RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

### 1.3.2 Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang diet yang diberikan kepada pasien untuk menunjang proses penyembuhan.